



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 1929-1937

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Komisaris Independen, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Nikita Meidearni¹, Dwi Septiani²

1,2Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

meidearninikita91@gmail.com, dosen01075@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan dari riset ini adalah untuk menyelidiki bagaimana agresivitas pajak dipengaruhi oleh komisaris independen, tingkat utang, dan ukuran perusahaan di entitas bisnis sektor properti dan real estat yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2019 sampai dengan 2023. Laporan tahunan dari setiap entitas bisnis dan laman web oficial BEI digunakan sebagai data sekunder untuk analisis kuantitatif ini. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposif, sampel riset terdiri dari 15 organisasi dengan total 75 observasi. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data menggunakan Eviews12 dan Microsoft Excel 2019. Temuan analisis menunjukkan bahwa agresi pajak dipengaruhi secara simultan oleh komisaris independen, tingkat utang, dan ukuran perusahaan. Sementara tingkat utang dan ukuran perusahaan memiliki dampak yang menguntungkan pada agresi pajak, komisaris independen tidak berpengaruh sama sekali. Bagi manajemen bisnis dan pemangku kepentingan lainnya, temuan ini menawarkan implikasi yang berguna untuk menciptakan rencana tata kelola entitas bisnis yang akan lebih baik mengekang perilaku agresif pajak.

Kata kunci: Agresivitas Pajak, Komisaris Independen, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan.

1. Latar Belakang

Penerimaan negara merupakan komponen vital dalam mendukung keberlangsungan Pembangunan nasional. Di Indonesia, retribusi menjadi sumber utama, penerimaan dalam negeri yang berfungsi tidak hanya membiayai belanja negara, tetapi juga sebagai instrumen dalam menjaga stabilitas ekonomi, pemerataan pendapatan, dan pembangunan infrastruktur. Retribusi, yang hadir dalam berbagai bentuk dengan karakteristik dan kontribusi yang khas, misalnya retribusi income, retribusi PPN, dan retribusi properti, menyumbang sebagian besar anggaran negara Indonesia. Meskipun demikian, tingkat kepatuhan retribusi Indonesia masih berada pada level rendah. Hal tersebut dipicu oleh metode penghindaran retribusi, seperti perretribusi agresif yang diterapkan oleh badan usaha, yang masih umum terjadi dan wajib retribusi kurang memahami peraturan perretribusi. Namun, pada kenyataannya, retribusi juga dipandang sebagai beban yang dapat menurunkan profitabilitas usaha. Meskipun wajib retribusi wajib membayar retribusi sesuai aturan yang berlaku, banyak yang menganggap retribusi yang tinggi sebagai hambatan untuk meningkatkan pendapatan, yang berujung pada penerapan retribusi agresif.

Fenomena ini menjadi perhatian sangat serius, terutama pada sektor properti dan real estate, yang sering kali dikaitkan dengan praktik penghindaran retribusi. Salah satu contoh nyata adalah kasus PT JSI di Surabaya yang menunjukkan adanya indikasi penggelapan retribusi atas transaksi properti, yang diduga melakukan penipuan dan penggelapan retribusi dengan menggunakan Sertifikat Hak Milik Atas Tanah (SHM) atas namanya sendiri untuk menghindari Bea Perbankan dan Bea Balik Nama Tanah (BPHTB) dan pungutan lainnya. Pengembang juga gagal memenuhi kewajibannya untuk menyediakan fasilitas umum bagi proyek yang dipromosikannya, sehingga berpotensi merugikan pemerintah.

Kondisi demikian merefleksikan masih minimnya level ketaatan retribusi di Indonesia, yang disebabkan oleh kompleksitas regulasi, kurangnya pemahaman, dan kecenderungan penggelapan retribusi yang agresif, terutama di sektor properti. Meskipun demikian, sektor ini telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, sebagaimana diungkapkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia yang mencatat peningkatan sebesar 16,4% (*year-on-*

year) hingga Oktober 2023. Pemerintah optimistis insentif ini akan memperkuat sektor properti sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi. Namun, upaya ini harus diimbangi dengan penegakan kepatuhan retribusi untuk mencegah potensi praktik penggelapan retribusi yang dapat mengurangi efektivitas kebijakan fiskal dan merugikan penerimaan negara.

Mustahil untuk memisahkan fenomena agresi retribusi entitas bisnis dari fungsi manajemen sebagai entitas yang memiliki wewenang untuk mengawasi sumber daya entitas bisnis, termasuk perumusan strategi perretribusi. Untuk memahami keterkaitan dan motivasi di balik keputusan manajerial ini, diperlukan pendekatan teoretis. Konsep agency adalah teori relevan yang menjelaskan bagaimana manajer dan pemilik bisnis berinteraksi ketika membuat keputusan strategis, termasuk perretribusi.

Hubungan keagenan merupakan hasil interaksi antara prinsipal, yang memberikan wewenang, dan agen, yang menerima wewenang, sebagaimana dijelaskan oleh konsep agensi. Konsep agensi menyebutkan bahwa manakala satu entitas atau lebih (prinsipal) mempekerjakan seorang perwakilan untuk mengerjakan tugas tertentu dan kemudian menyerahkan wewenang pembuatan keputusan kepada perwakilan tersebut, hubungan keagenan pun tercipta (Jensen & Meckling, 1976). Studi ini menyelidiki hubungan kolaboratif antara manajemen yang mengeksekusi peran sebagai delegasi dan para investasi saham yang berfungsi selaku pemberi otoritas. Meskipun tujuan utama dari perjanjian kolaborasi ini adalah untuk memaksimalkan keuntungan entitas bisnis, manajemen berupaya mencapai tujuan ini sebaik mungkin, meskipun mungkin terdapat risiko yang dapat merugikan beberapa pihak dalam praktiknya. Pengalihan akuntabilitas dari prinsipal kepada agen, yang memotivasi agen untuk berkinerja sebaik mungkin guna meningkatkan persepsi nilai dan kualitas entitas bisnis di mata para pemangku kepentingan, merupakan hubungan antara konsep agency dan agresi retribusi. Menurut Muliasari & Hidayat (2020), agresivitas retribusi entitas bisnis adalah segala aktivitas yang memengaruhi penerimaan retribusi fiskal lewat perencanaan tributasi, baik dengan cara legal melalui tax avoidance maupun dengan cara ilegal melalui tax evasion.

Terkait komisararis independen, konsep agency berasumsi dikarenakan pemilik modal dan delegasi mempunyai orientasi yang berlainan, agen seringkali membuat pilihan yang buruk dan bertindak tidak efisien. Pemegang saham menghadapi tantangan untuk mengawasi dan mengendalikan pilihan serta tindakan manajemen ketika konflik keagenan muncul. Untuk memastikan bahwa agen beroperasi demi kepentingan terbaik prinsipal atau pemegang saham, upaya penyelesaian masalah ini memerlukan keterlibatan pihak ketiga yang netral. Komisararis Independen menjalankan tugas supervisi atas entitas bisnis dan menanggung akuntabilitas untuk memastikan penerapan prosedur kejernihan informasi, openness, otonomi, responsibility, dan kesetaraan berdasarkan aturan yang berlaku (Romadhina, 2020)

Konsep agency dan tingkat utang saling terkait karena tingkat utang dapat berfungsi sebagai mekanisme kontrol bagi manajer ketika mereka membuat keputusan atau mengambil tindakan terkait operasional bisnis, sehingga memungkinkan organisasi untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik. Tingkat utang adalah rasio utang yang digunakan untuk menghentikan semua operasional bisnis. Tingkat utang yang tinggi dapat menyebabkan biaya bunga yang menurunkan beban retribusi, yang memungkinkan entitas bisnis memanfaatkan penghindaran retribusi (Rachma Herlinda & Ika Rahmawati, 2021).

Mengenai ukuran entitas bisnis, konsep agency beranggapan bahwa semua bisnis, terutama bisnis besar dengan dominasi pasar yang mapan, ingin terus berinovasi agar dapat bersaing satu sama lain. Hal ini dapat menjadi representasi dari ukuran atau cakupan entitas bisnis. Skala riset ini seringkali berkorelasi dengan keseluruhan aset entitas bisnis dan perannya dalam mengelola profit. Magnitude organisasi bisnis lazimnya diperhitungkan berdasarkan nilai *equity*, omzet, atau harta. Volume entitas bisnis bisa menjadi tolak ukur prestasi yang memuaskan atau mengecewakan. (Wantikari & Septiani, 2025).

Berdasarkan asumsi dasar dalam konsep agency, yang menekankan terdapatnya kemungkinan pertentangan kepentingan antara pemilik dan wakil dalam pengelolaan korporasi, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi tindakan manajerial, khususnya yang terkait dengan agresivitas retribusi. Dalam konteks ini, peubah Komisararis Independen, Tingkat Hutang, dan Ukuran Entitas bisnis dipilih karena terkait erat dengan mekanisme pengawasan manajemen dan keputusan strategis. Komisararis independen bertindak sebagai pengawas dalam struktur tata kelola entitas bisnis untuk meminimalkan perilaku agen oportunistik. Tingkat utang mencerminkan tekanan eksternal dari kreditor yang dapat memengaruhi kebijakan retribusi entitas bisnis, sementara ukuran entitas bisnis menunjukkan kapasitas sumber daya dan kompleksitas operasional yang memungkinkan entitas bisnis untuk mengembangkan strategi penghindaran retribusi yang lebih agresif. Atas dasar itu, riset ini diselenggarakan untuk menelaah sejauh mana ketiga peubah ini memengaruhi agresivitas retribusi,

dengan tujuan memberikan pemahaman empiris tentang dinamika hubungan keagenan dalam konteks kebijakan retribusi entitas bisnis.

Faktor pertama yang mempengaruhi agresivitas retribusi ialah komisaris independen. Komisaris independen adalah orang perseorangan yang menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris namun tidak mempunyai kepemilikan atau afiliasi terhadap pemegang saham entitas bisnis, serta mempunyai sifat independen dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan secara objektif. Menurut riset Romadhina (2020), agresi retribusi dipengaruhi secara positif oleh peubah komisaris independen. Studi ini mendukung temuan Bernhard & Veny (2024), yang menemukan bahwa keberadaan komisaris independen mengurangi agresivitas retribusi dengan meningkatkan kendali manajemen entitas bisnis. Di sisi lain, jumlah komisaris independen di dewan direksi tidak berefek terhadap level agresivitas fiskal, Menurut studi Nordiansyah et al. (2022) dan Nina (2020). Dampak komisaris independen terhadap agresi retribusi telah menjadi subjek temuan riset yang saling bertentangan. Meskipun beberapa riset tidak menunjukkan hubungan yang signifikan, riset lain menunjukkan manfaat yang menguntungkan. Ketidakjelasan ini menunjukkan bahwa riset sebelumnya yang mengkaji dampak komisaris independen terhadap agresi retribusi masih belum lengkap.

Tingkat utang merupakan elemen kedua yang memengaruhi agresivitas retribusi. Indikator rasio yang disebut Tingkat Utang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik suatu bisnis dapat menggunakan pembiayaan berbasis utang untuk meningkatkan profitabilitas. Agresivitas Retribusi secara signifikan dipengaruhi oleh peubah Tingkat Utang, klaim Musthofa et al. (2019). Studi ini mendukung riset Rachma Herlinda & Ika Rahmawati (2021) dan Sinaga & Hutabarat (2023), yang menyimpulkan bahwa, seiring meningkatnya tingkat utang, entitas bisnis cenderung bersikap lebih tegas dalam mengambil keputusan perretribusi. Di sisi lain, analisis Masyitah et al. (2022) menyimpulkan sebaliknya, tidak menemukan hubungan antara agresivitas retribusi dan tingkat utang. Hal ini terlihat dari fakta bahwa nilai agresivitas entitas bisnis tetap tidak terpengaruh oleh peningkatan tingkat utangnya. Riset tentang hubungan antara tingkat utang dan agresivitas retribusi telah menghasilkan temuan yang saling bertentangan. Sementara beberapa riset tidak mengungkapkan hubungan yang signifikan, riset lain menunjukkan manfaat yang menguntungkan. Ketidakjelasan ini menunjukkan bahwa studi-studi sebelumnya yang mengkaji hubungan antara tingkat utang dan agresi retribusi masih belum sepenuhnya konsisten.

Ukuran entitas bisnis merupakan elemen ketiga yang memengaruhi agresi retribusi. Ukuran suatu entitas bisnis tercermin dalam ukuran entitas bisnisnya, yang biasanya ditentukan oleh total asetnya. Delfiona Tanisa & Lastanti (2022) menyatakan bahwa agresi retribusi secara signifikan mendapat pengaruh baik dari dimensi entitas bisnis. Lestari Yuli Prastyatini & Yesti Trivita (2022) menemukan bahwasanya agresivitas retribusi diimbangi oleh dimensi entitas bisnis, yang mendukung temuan riset ini. Namun, studi oleh Erlina (2021) dan Shinta & Agus Sihono (2023) mengungkapkan relasi berlawanan diantara agresivitas fiskal dengan skala entitas bisnis, dimana menunjukkan bahwa bisnis yang lebih besar, sebagaimana ditentukan oleh total aset, tidak selalu lebih agresif dalam penghindaran retribusi mereka. Di sisi lain, usaha kecil dan menengah juga dapat bertindak agresif dalam hal retribusi. Dampak ukuran entitas bisnis terhadap agresi retribusi telah menjadi subjek dari berbagai temuan riset. Meskipun beberapa riset tidak menunjukkan hubungan yang signifikan, riset lain menunjukkan manfaat yang menguntungkan. Ketidakjelasan ini menunjukkan inkonsistensi yang berkelanjutan dari riset sebelumnya tentang hubungan antara ukuran korporat serta agresivitas retribusi.

Terdapat perbedaan dalam temuan riset sebelumnya, dan mengingat informasi latar belakang yang diberikan di atas, peneliti sangat termotivasi dan berminat guna melakukan penelaahan yang diberikan judul "Imbas Komisaris Independen, Rasio Utang dan Skala Korporasi terhadap Strategi Penghindaran Retribusi (Kajian Empiris pada Entitas Bisnis Sektor Properti dan Real Estate yang Tercatat di Bursa Saham Indonesia Periode 2019-2023)"

2. Metode Riset

Untuk studi ini, data sekunder bersumber dari dokumen tahunan korporasi bidang real estate dan properti yang listed di Indonesian Stock Exchange (IDX) periode 2019–2023. Baik situs web resmi entitas bisnis yang diteliti maupun situs web BEI, www.idx.co.id, menyajikan annual report korporasi-korporasi ini secara lengkap dan akurat sesuai dengan kriteria pemilihan sampel peneliti. Data dikumpulkan dari jurnal, makalah, riset lain, dan sumber terkait lainnya melalui portal web resmi IDX. Pengambilan sampel secara purposif adalah teknik yang diterapkan peneliti dalam menentukan sampel riset. Sampel riset dipilih untuk mencerminkan populasi yang ada dan untuk memenuhi tujuan riset menggunakan pendekatan seleksi bertujuan. Eviews 12 dan Microsoft Excel 2019 digunakan dalam metodologi analisis kuantitatif riset ini.

Bagan 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Tidak Memenuhi	Memenuhi
1.	Perusahaan dibidang properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia	-	95
2.	Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023	34	61
3.	Perusahan sektor properti dan real estate yang menerbitkan laporan keuangan tahunannya berturut-turut secara lengkap pada periode 2019-2023	6	55
4.	Perusahan sektor properti dan real estate yang tidak membukukan kerugian selama periode 2019-2023	39	16
5.	Perusahaan sektor properti dan real estate yang menggunakan mata uang rupiah selama periode 2019-2023	1	15
Total Sampel			15
Tahun Riset			5
Data Olahan = Sampel X Tahun Riset			75

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Di BEI, terdapat 95 korporasi real estat dan properti yang tercatat. Pada rentang waktu yang sama, 15 entitas bisnis dipilih sebagai sampel dalam studi ini. Sebanyak 75 observasi dilakukan menggunakan data laporan keuangan tahunan.

Operasional Variabel

1) Agresivitas Pajak:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan}} \quad (1)$$

ETR adalah *Effective Tax Rate*, yang mengacu pada presentase kewajiban retribusi yang wajib disetor entitas bisnis dari keseluruhan penghasilan sebelum retribusinya.

2) Komisaris Independen:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \quad (2)$$

KI adalah Komisaris Independen, personel dewan komisaris yang tidak memiliki keterikatan dengan pemegang kendali saham

3) Tingkat Hutang:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (3)$$

DAR adalah *Ratio Debt to Assets*, yang mengevaluasi sejauh mana kepemilikan entitas bisnis dibiayai dengan dana pinjaman.

4) Ukuran Perusahaan:

$$UK = LN(\text{Total Aset}) \quad (4)$$

LN adalah Logaritma Natural, digunakan agar lebih mudah dianalisis dan dibandingkan.

Teknik Analisis Data

1) Analisis Statistik Deskriptif

Data numerik yang menguraikan atau menyajikan fakta yang telah dihimpun disebut statistik deskriptif. Statistik ini digunakan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi yang berlaku untuk populasi yang lebih luas. (Prof. Dr. Sugiyono, 2023).

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Maksud pengkajian regresi linear multivariat ialah untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antara satu peubah dependen dan dua atau lebih faktor independen (penjelas). Berkat analisis ini, kita dapat menentukan sifat searah atau bertolak belakang koneksi antara peubah input dan output. Selain itu, nilai peubah dependen dapat

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2257>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

diperkirakan jika peubah independen naik atau turun (Ghozali & Ratmono, 2017). Untuk melakukan proses analisis regresi linier berganda, perlu dicari persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (5)$$

Y adalah peubah terikat. X1 adalah peubah bebas satu. X2 adalah peubah bebas dua. X3 adalah peubah bebas dua. α adalah nilai konstanta. β_1 adalah nilai koefisien regresi X1. β_2 adalah nilai koefisien regresi X2. β_3 adalah nilai koefisien regresi X3. ε adalah standar error.

3) Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis ini akan digunakan untuk menentukan apakah hipotesis riset didukung oleh temuan riset. Proses pengujian hipotesis akan menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak (Ghozali & Ratmono, 2017).

a. Uji Koefisien Determinasi

Dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- “Hasil uji hipotesis akan digunakan untuk menilai apakah temuan riset mendukung hipotesis riset.
- Diterima atau ditolaknya hipotesis akan ditentukan oleh prosedur pengujian hipotesis”.

b. Uji F (Simultan)

Berdasarkan nilai F-statistik dengan F-bagan, maka pengambilan keputusan sebagai berikut:

- “Setiap peubah bebas mempengaruhi peubah terikat secara bersamaan jika nilai F-hitung lebih besar dari F-bagan.
- Semua faktor bebas tidak secara simultan mempengaruhi peubah terikat jika nilai F-hitung lebih besar dari F-bagan.”

Sedangkan berdasarkan nilai probabilitas maka pengambilan keputusan sebagai berikut:

- “Tidak ada peubah independen yang memengaruhi peubah dependen secara bersamaan jika nilai Prob (F-statistik) lebih besar dari 0,05.
- Semua peubah independen memiliki dampak pada peubah dependen secara bersamaan jika nilai Prob (F-statistik) kurang dari 0,05.”

c. Uji t (Parsial)

Hipotesis:

- “Ho diterima dan Ha ditolak manakala nilai p-value uji-t lebih besar dari 0,05. Fenomena ini mengungkapkan bahwa peubah eksogen dan endogen tidak saling memengaruhi.
- Ha diterima dan Ho ditolak manakala nilai p-value uji-t lebih rendah dari 0,05. Fenomena ini mengungkapkan bahwa peubah eksogen dan endogen saling berelasi.”

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Riset

Riset ini menguji pengaruh Komisaris Independen, Tingkat Utang, dan Ukuran Entitas bisnis terhadap Agresivitas Retribusi dengan menggunakan analisis regresi data panel.

1). Uji Statistik Deskriptif

Bagan 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Agresivitas Retribusi	Komisaris Independen	Tingkat Hutang	Ukuran Entitas bisnis
Mean	0.057210	0.409817	0.346456	29.77226
Median	0.014553	0.400000	0.335606	29.70975
Maximum	0.949495	0.600000	0.635443	31.83314
Minimum	0.000053	0.250000	0.078898	27.48838
Std. Deviasi	0.132158	0.087568	0.147659	1.164511

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2257>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Skewness	4.968722	0.385075	-0.023954	-0.116287
Kurtosis	31.26606	2.213958	1.988488	2.239274

Sumber: Data diolah pada eviews 12, 2025

Ringkasan statistik berikut ini berasal dari temuan deskriptif yang dikumpulkan dari 75 observasi laporan keuangan untuk setiap peubah riset, seperti yang ditunjukkan pada bagan analisis di atas: Pertama, peubah Agresivitas Retribusi memiliki nilai rata-rata 0,057210, median 0,014553, nilai maksimum 0,949595, dan nilai minimum 0,0000529. Tingkat varians yang cukup besar dalam agresivitas data retribusi entitas bisnis ditunjukkan oleh nilai deviasi standar, yang mencapai 0,132158. Kedua, terdapat nilai rata-rata 0,409817, median 0,400000, nilai maksimum 0,600000, dan nilai minimum 0,250000 untuk Komisaris Independen. Distribusi data peubah ini sangat berbeda, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai deviasi standar yang diperoleh sebesar 0,087568. Ketiga, nilai rata-rata tingkat utang adalah 0,346456, mediannya 0,335606, nilai maksimumnya 0,635443, dan nilai minimumnya 0,078898. Data dalam peubah ini menunjukkan tingkat dispersi yang cukup signifikan, ditunjukkan oleh nilai deviasi standar sebesar 0,147659. Keempat, nilai rata-rata Ukuran Entitas bisnis adalah 29,77226, mediannya 29,70975, nilai maksimumnya 31,83314, dan nilai minimumnya 27,48838. Nilai-nilai dalam peubah ini juga menunjukkan tingkat variabilitas yang cukup tinggi, ditunjukkan oleh nilai deviasi standar sebesar 1,164511.

2). Analisis Regresi Linear Berganda

Pendekatan yang dapat digunakan untuk memperkirakan persamaan ini berdasarkan temuan uji pengali Chow, Hausman, dan Lagrange adalah metode *common effect model* (CEM).

Bagan 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Peubah	Coefficient
C	1.259419
Komisaris Independen	-0.015638
Tingkat Hutang	0.381741
Ukuran Entitas bisnis	-0.044607

Sumber: Data diolah pada eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil pada bagan diatas, diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Agresivitas Retribusi} = 1.259419 - 0.015638X_1 + 0.381741X_2 - 0.044607X_3$$

Penjelasan berikut mengenai korelasi antara peubah independen dan dependen dapat diperoleh dari model regresi: Sebagai permulaan, konstanta persamaan adalah 1,259419. Berdasarkan nilai ini, peubah dependen, agresivitas retribusi, diproyeksikan menjadi 1,259419 jika semua peubah independen dalam hal ini, komisaris independen (X1), tingkat utang (X2), dan ukuran entitas bisnis (X3) dianggap nol. Kedua, koefisien pada peubah Komisaris Independen (X1) adalah -0,015638, yang berarti bahwa untuk setiap peningkatan satu unit dalam persentase Komisaris Independen, nilai Agresivitas Retribusi akan turun sebesar 0,015638. Nilai koefisien yang bersifat negatif ini mencerminkan adanya hubungan negatif antara Komisaris Independen dan tingkat Agresivitas Retribusi.

Ketiga, koefisien untuk peubah Tingkat Hutang (X2) adalah 0,381741, Hal ini menunjukkan bahwa akan terjadi peningkatan Agresivitas Retribusi sebesar 0,381741 untuk setiap peningkatan satu unit Tingkat Utang. Angka positif ini menunjukkan bahwa agresivitas retribusi dan tingkat utang entitas bisnis berkorelasi positif. Keempat, koefisien untuk peubah Ukuran Entitas bisnis (X3) adalah -0,044607. Hal ini menunjukkan bahwa Agresivitas Retribusi akan turun sebesar 0,044607 untuk setiap peningkatan satu unit ukuran entitas bisnis. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa tingkat agresivitas retribusi dan ukuran entitas bisnis berkorelasi negatif.

3). Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Bagan 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R-square</i>	0.244475
<i>Adjusted R-square</i>	0.212552

Sumber: Data diolah pada eviews 12, 2025

Hasil uji koefisien determinasi, seperti yang ditunjukkan pada bagan di atas, menghasilkan nilai R-kuadrat yang disesuaikan sebesar 0,212552. Berdasarkan angka ini, peubah Komisaris Independen, Tingkat Utang, dan Ukuran Entitas bisnis secara bersama-sama menyumbang 21,25% variasi Agresivitas Retribusi. Di sisi lain, 78,75% sisanya (diperoleh dari 100% hingga 21,25%) dipengaruhi oleh peubah lain yang tidak tercakup dalam analisis model dan tidak terkait dengan peubah independen yang digunakan dalam riset ini.

b. Uji F (Simultan)

Bagan 5 Hasil Uji F (Simultan)

<i>F-statistic</i>	7.658133
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000167

Sumber: Data diolah pada eviews 12, 2025

Berdasarkan data di atas, nilai F-hitung riset ini adalah 7,658133, dan nilai probabilitas F atau tingkat signifikansinya adalah 0,000167. Rumus $df1 = k - 1$, di mana k adalah jumlah total peubah (independen dan dependen), digunakan untuk mencari nilai F-bagan. Hasilnya, $df1 = 4 - 1 = 3$. Sementara itu, $df2 = 75 - 4 = 71$ adalah derajat kebebasan kedua, yang ditentukan menggunakan rumus $df2 = n - k$. Nilai F-bagan adalah 2,73 berdasarkan derajat kebebasan ini. F-hitung (7,658133) > F-bagan (2,73) dan nilai probabilitas F-statistik (0,000167) < tingkat signifikansi 0,005 menunjukkan bahwa peubah independen Tingkat Utang, Ukuran Entitas bisnis, dan Komisaris Independen semuanya secara signifikan memengaruhi Agresivitas Retribusi pada saat yang bersamaan.

c. Uji t (Parsial)

Bagan 6 Hasil Uji t (Parsial)

	t-statistic	Prob.
Komisaris Independen	-0.070453	0.9440
Tingkat Hutang	2.805822	0.0065
Ukuran Entitas bisnis	-3.614994	0.0006

Sumber: Data diolah pada eviews 12, 2025

Signifikansi pengaruh masing-masing peubah independen terhadap agresi retribusi ditunjukkan oleh pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mendukungnya. Pertama, nilai t-statistik peubah Komisaris Independen adalah -0,070453, yang lebih kecil dari nilai t-bagan sebesar 1,66660. Selain itu, pada nilai probabilitas 0,9440, lebih tinggi daripada tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis ini dapat ditolak, yang menunjukkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas retribusi. Lebih lanjut, nilai t-statistik untuk peubah Tingkat Utang adalah 2,805822, yang lebih besar daripada nilai t-bagan sebesar 1,66660, dan nilai probabilitasnya adalah 0,0065, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini memperkuat teori bahwa entitas bisnis yang lebih besar lebih agresif dalam hal pembayaran retribusi.

Sementara itu, peubah Ukuran Entitas bisnis menunjukkan nilai probabilitas 0,0006, di bawah tingkat signifikansi 0,005, dan t-statistik -3,614994, di bawah t-bagan 1,66660. Oleh karena itu, diragukan bahwa ukuran entitas bisnis memiliki dampak yang besar terhadap agresivitas retribusi. Berdasarkan hasil uji hipotesis ini, faktor ketiga ukuran entitas bisnis dan tingkat utang memiliki dampak yang cukup besar terhadap agresivitas retribusi, meskipun komisaris independen tidak berpengaruh.

Pembahasan Penelitian

Pembahasan dalam riset ini mencakup interpretasi mengenai hubungan hasil riset, khususnya hasil pengujian hipotesis dengan teori-teori serta temuan riset terdahulu yang mendukung hipotesis yang diajukan.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2257>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

a. Pengaruh Komisaris Independen, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji F simultan sebelumnya, komisaris independen, tingkat utang, dan ukuran entitas bisnis secara bersamaan memengaruhi agresivitas retribusi. Temuan ini konsisten dengan “studi Romadhina (2020) yang menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap agresivitas retribusi. Studi Rachma Herlinda & Ika Rahmawati (2021) menemukan bahwa tingkat utang berpengaruh signifikan terhadap agresivitas retribusi, yang sejalan dengan temuan penulis. Studi Delfiona Tanisa & Lastanti (2022) yang menemukan bahwa agresivitas retribusi dipengaruhi secara positif dan kuat oleh ukuran entitas bisnis juga mendukung hasil riset penulis.”

Konsep agency menyatakan bahwa ketika terdapat konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, sulit untuk menciptakan kontrak yang efisien. Komisaris Independen berperan sebagai pengamat luar, menjaga netralitas dalam pilihan bisnis. Kepentingan yang bersaing antara pemilik dan manajemen dapat berdampak pada taktik agresi retribusi. Meskipun mengambil terlalu banyak utang untuk keuntungan cepat berbahaya, manajer sering menggunakannya untuk meningkatkan laba setelah retribusi. Faktor lainnya adalah ukuran entitas bisnis; Entitas bisnis yang lebih besar harus melaporkan informasi keuangan dengan lebih jelas dan membayar biaya agensi yang lebih besar.

b. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian ini mendukung temuan Nordiansyah et al. (2022) dan Nina (2020), “yang tidak menemukan korelasi antara persentase Komisaris Independen dalam Dewan Komisaris dan tingkat Agresivitas Retribusi. Namun, riset ini bertentangan dengan riset Bernhard & Veny (2024) dan (Romadhina, 2020), yang menemukan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Agresivitas Retribusi.”

Menurut konsep agency, efisiensi dalam hubungan keagenan tidak dapat tercapai jika terdapat konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Meskipun sektor properti dan real estate menunjukkan pertumbuhan positif, hal ini tidak menutup kemungkinan adanya praktik penghindaran retribusi oleh entitas bisnis. Salah satu contohnya adalah pembangunan perumahan dengan menggunakan Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama perorangan, yang bertujuan untuk menghindari kewajiban retribusi entitas bisnis. Tindakan tersebut dapat dikategorikan sebagai bentuk Agresivitas Retribusi karena berpotensi melanggar peraturan perretribusi dan merugikan negara. Agresivitas Retribusi sendiri mengacu pada upaya penghematan retribusi, yang dapat dilakukan melalui cara legal maupun ilegal.

c. Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Agresivitas Pajak

Temuan pengujian ini mendukung temuan Musthofa et al. (2019), Rachma Herlinda & Ika Rahmawati (2021), dan Sinaga & Hutabarat (2023), yang menemukan hubungan signifikan antara tingkat utang dan agresivitas retribusi, yang menunjukkan kecenderungan bisnis untuk melakukan agresivitas retribusi. Sebaliknya, Masyitah et al. (2022) tidak menemukan korelasi antara agresivitas retribusi dan tingkat utang.

Karena biaya bunga dari utang menurunkan laba kena retribusi dan, pada akhirnya, beban retribusi, tingkat utang yang tinggi merupakan indikasi kecenderungan entitas bisnis untuk melakukan agresivitas retribusi. Konsep agency menyatakan bahwa manajer didorong untuk menggunakan utang guna meningkatkan laba setelah retribusi karena adanya konflik kepentingan antara mereka dan pemilik. Manajer yang mementingkan diri sendiri lebih cenderung menggunakan metode retribusi yang lebih berisiko dan lebih agresif.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian, riset ini mengonfirmasi temuan “Lestari Yuli Prastyatini & Yesti Trivita (2022) dan Delfiona Tanisa & Lastanti (2022), yang menemukan korelasi signifikan dan positif antara agresivitas retribusi dan ukuran entitas bisnis, yang menunjukkan bahwa entitas bisnis yang lebih besar biasanya berpartisipasi dalam perencanaan retribusi yang agresif. Hal ini berbeda dengan temuan Erlina (2021) dan Shinta & Agus Sihono (2023), yang menunjukkan bahwa ukuran entitas bisnis tidak memiliki dampak yang nyata terhadap agresivitas retribusi.” Berdasarkan hubungan terbalik antara agresivitas retribusi dan ukuran entitas bisnis, entitas bisnis yang lebih besar, yang diukur berdasarkan total aset, belum tentu lebih agresif dalam penghindaran retribusi.

Produktivitas dan profitabilitas entitas bisnis meningkat seiring dengan ukuran asetnya, yang meningkatkan beban retribusi. Untuk mengurangi penalti ini, entitas bisnis yang lebih besar memiliki lebih banyak inkonsistensi dalam strategi perretribusi mereka. Entitas bisnis yang lebih besar cenderung mengadopsi taktik perretribusi yang lebih proaktif karena mereka didorong untuk mengungkapkan lebih banyak informasi keuangan dan menghadapi biaya keagenan yang lebih tinggi, menurut konsep agency.

4. Kesimpulan

Setelah menganalisis korelasi antara agresivitas retribusi dan komisaris independen, tingkat utang, dan ukuran entitas bisnis, para peneliti sampai pada kesimpulan ini. Bisnis real estat dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2023 menjadi subjek khusus riset ini. Regresi linier berganda digunakan sebagai pendekatan metodologi riset, dan sampel dipilih menggunakan strategi purposive sampling sesuai dengan tujuan riset. Temuan studi menunjukkan bahwa agresi retribusi sangat dipengaruhi oleh komisaris independen, tingkat utang, dan ukuran entitas bisnis secara bersamaan. Lebih lanjut, bukti awal menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh yang kecil terhadap agresi retribusi, tetapi tingkat utang memiliki dampak positif yang substansial dan ukuran entitas bisnis memiliki dampak negatif yang besar. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat agresi retribusi yang ditunjukkan oleh entitas bisnis real estat dan properti yang terdaftar di BEI secara signifikan dipengaruhi oleh ketiga karakteristik ini.

Referensi

1. Bernhard, C. T., & Veny, V. (2024). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio Keuangan Entitas bisnis Terhadap Agresivitas Retribusi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 163–185. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1813>
2. Delfiona Tanisa, I., & Lastanti, H. S. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Entitas bisnis, Komisaris Independen, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Retribusi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 501–514. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14214>
3. Erlina, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Entitas bisnis, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Retribusi dan Pengungkapan CSR sebagai Moderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis [JAB]*, 17(1), 24–39.
4. Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10* (2nd ed.).
5. Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360. <http://ssrn.com/abstract=94043>
6. Lestari Yuli Prastyatini, S., & Yesti Trivita, M. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Entitas bisnis Terhadap Agresivitas Retribusi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 943–959. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1419>
7. Masayitah, E., Purnama Sari, E., Syahputri, A., & Julyanthry. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Entitas bisnis Terhadap Agresivitas Retribusi (Studi Empiris Entitas bisnis Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Retribusi*, 23 No. 1(2), 1–10. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
8. Muliasari, R., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Retribusi Entitas bisnis. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8 No. 1, 28–36. <https://sultanist.ac.id/index.php/sultanist>
9. Musthofa, F., Sofianty, D., & Nurholisah, K. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Agresivitas Retribusi. *Prosiding Akuntansi*, 5(2), 618–623.
10. Nina, M. (2020). Pengaruh Komisariss Independen, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Retribusi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 573–578. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
11. Nordiansyah, M., Natalia Meiditasari, C., Fatimah, F., Saprudin, S., & Juniar, A. (2022). Peranan Intensitas Modal, Ukuran Entitas bisnis, Komisaris Independen dan Leverage Pada Agresivitas Retribusi. *YUME : Journal of Management*, 5(3), 310–319. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i3.2771>
12. Prof. Dr. Sugiyono. (2023). *Metode Riset Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, Ed.; 2nd ed.). www.cvalfabeta.com
13. Rachma Herlinda, A., & Ika Rahmawati, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Entitas bisnis Terhadap Agresivitas Retribusi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–18.
14. Romadhina, A. P. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Intensitas Modal, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Retribusi pada Entitas bisnis Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Journal of Applied Managerial Account ING*, 4(2), 286–298.
15. Shinta, & Agus Sihono. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Entitas bisnis, Tingkat Utang dan Kualitas Audit Terhadap Agresivitas Retribusi. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN*, 1(4), 210–222. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i4.407>
16. Sinaga, M. U., & Hutabarat, F. (2023). Pengaruh Tingkat Hutang dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Retribusi pada Indeks InfoBank15. *Ekonomis | Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 92–101.
17. Wantikari, E., & Septiani, D. (2025). Ukuran Entitas bisnis, Perputaran Persediaan, dan Kebijakan Dividen: Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Maneksi*, 14(2), 705–712. <https://doi.org/10.31959/jm.v14i2.2977>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2257>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)